



PELATIHAN TOAFL DAN STRATEGI MENGERJAKANNYA DI MAN I PANYABUNGAN MANDAILING NATAL

Bintang Rosada^{1*}, Ria Rafita², Rani Ismil Hakim³, Titi Martini Harahap⁴, Liliana Hasibuan⁵,

¹ Bahasa Dan Sastra Arab, Dakwah Dan Ushuluddin, STAIN Mandailing Natal, Email : bintangrosada@gmail.com

²Pendidikan Bahasa Arab, Tarbiyah, STAIN Mandailing Natal, Email : riarafita@gmail.com

³Bahasa Dan Sastra Arab, Dakwah Dan Ushuluddin, STAIN Mandailing Natal, Email : raniismilhakim@gmail.com

⁴Hukum Ekonomi Syariah, Syariah, STAIN Mandailing Natal, Email : titimartiniharahap@gmail.com

⁵Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Tarbiyah, STAIN Mandailing Natal, Email : lilyanahasibuan44@gmail.com

*email Koresponden: bintangrosada@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/jpi.v1i2.1744>

Abstract

The importance of learning Arabic extends far beyond its function as a mere means of communication. Possessing strong Arabic language skills facilitates an individual's pursuit of higher education as well as career development, as proficiency in a foreign language—such as Arabic—has become one of the requirements demonstrated through a TOAFL certificate. TOAFL is an Arabic language proficiency test consisting of sections on listening ('istima'), grammar ('qawā'id), and reading ('qirā'ah'). The TOAFL training was conducted at MAN 1 Mandailing Natal in three stages. The first stage was a pre-test aimed at assessing students' prior Arabic language proficiency. The second stage involved the delivery of instructional materials related to TOAFL and its components, along with strategies for effectively answering the questions. The third stage consisted of a post-test. The objective of this TOAFL training was to provide new insights for the eleventh-grade students of MAN 1 Panyabungan, as such a program had not been previously implemented. The results of the pre-test and post-test completed by the students showed notable improvement in their performance on the listening, grammar, and reading sections.

Keywords : Toafl, Arabic language, MAN I Mandailing Natal

Abstrak

Pentingnya mempelajari Bahasa arab bukan hanya sekedar alat komunikasi semata akan tetapi lebih dari itu. Dengan memiliki kemampuan berbahasa arab yang baik akan memudahkan seseorang dalam melanjutkan studi lanjut maupun berkarir, karena kemampuan berbahasa asing seperti Bahasa arab menjadi salah satu persyaratan yang harus dipenuhi melalui sertifikat toafl. Toafl adalah tes



berbahasa arab yang terdiri dari soal istima', qawa'id dan qiraat. Pelatihan toafl ini dilakukan di MAN I Mandailing Natal dengan tiga tahapan yaitu pertama, pretest untuk mengetahui kemampuan berbahasa arab peserta didik sebelumnya. Kedua, pemberian materi seputar toafl dan komponennya beserta trik mengerjakannya. Ketiga, posttest. Harapan dari pada pelatihan toafl ini ialah memberikan pengetahuan baru bagi peserta didik kelas XI MAN I Panyabungan karena sebelumnya belum pernah diadakan. Hasil peretest dan posttest toafl yang dikerjakan oleh peserta didik terdapat peningkatan baik dalam menjawab soal istima', qawa'id dan qiraat.

Keywords : Toafl, Bahasa arab, MAN I Mandailing Natal

1. PENDAHULUAN

Kala ini seluruh aktifitas yang berkaitan dengan kehidupan, Pendidikan, perekonomian telah banyak difasilitasi dan didukung dengan berbagai macam teknologi yang memadai, hal tersebut memiliki dampak positif terhadap kualitas dan kuantitas hasil, salah satunya ialah kemudahan dan hemat waktu.

Pembelajaran yang berbasis teknologi telah berhasil meningkatkan minat para pembelajar di Indonesia, terutama dalam mempelajari Bahasa asing. Karena teknologi yang canggih ditambah dengan fitur-fitur yang menarik menjadikan pembelajaran Bahasa asing sangat digemari, beberapa Bahasa asing utamanya ialah Bahasa arab maupun Bahasa Inggris sebagai dua Bahasa mendunia internasional yang dijadikan sebagai interaksi antar negara baik dalam bidang ekonomi, Pendidikan dan politik.

Beberapa sekolah menjadikan dua Bahasa asing tersebut sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh setiap peserta didik, bahkan pembelajaran Bahasa asing seperti Bahasa arab dan Bahasa Inggris menjadi kurikulum yang dibakukan terutama di MAN I Panyabungan. Hal tersebut dikarenakan pentingnya penguasaan dua Bahasa tersebut untuk bekal interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya di berbagai negara. Pemerintah bahkan membuat perjanjian kerjasama atau MOU antara negara dalam bidang Pendidikan, yang menjadikan penguasaan dua Bahasa tersebut sebagai salah satu syarat untuk melanjutkan Pendidikan baik di perguruan tinggi Indonesia ataupun luar negeri, terutama sebagai syarat untuk mendapatkan beasiswa tertentu.

Penguasaan dua Bahasa tersebut dapat dilihat bedasarkan angka perolehan dari tes atau ujian yang telah diikuti peserta didik, yang mana ujian tersebut sering disebut dengan ujian toafl untuk Bahasa arab dan toefl dalam Bahasa Inggris. Toafl dan toefl merupakan serangkaian tes untuk mengukur kelihiana berbahasa arab maupun Bahasa Inggris yang terdiri dari istima' atau listening, qawa'id atau structure dan qiraah atau membaca.

Tentu hal tersebut disambut baik oleh kalangan peserta didik yang ingin meneruskan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi maupun sebagai pemenuhan syarat untuk mendapatkan beasiswa tertentu. Beberapa iklan kian bersliweran di platform media sosial untuk mempromosikan pelatihan -pelatihan toafl dan toefl yang dinaungi oleh Lembaga-lembaga beken dengan bayaran yang tinggi untuk setiap sesi pertemuan.

Saat ini, terdapat Lembaga Pendidikan di bawah naungan Kemenag terutama MAN dan pesantren, menjadikan toafl sebagai salah satu syarat agar peserta didik dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang lebih tinggi baik di Indonesia maupun luar negeri dengan tujuan untuk mendapatkan serangkaian beasiswa yang menjanjikan. Bahkan beberapa pekerjaan baik di Indonesia maupun luar negeri yang melibatkan kecakapan komunikasi, menjadikan toafl maupun toefl sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk melamar pekerjaan tersebut. Kecakapan berbahasa asing arab maupun Inggris dinilai sebagai salah satu nilai



istimewa atau tambahan, meskipun tak jarang juga untuk menunjukkan komunikasi yang memumpuni pendaftar hanya perlu menunjukkan sertifikat pelatihan tertentu.

MAN I Panyabungan panyabungan yang berada di mandailing natal merupakan salah satu Lembaga Pendidikan dibawah naungan pemerintah pusat (kemenag) yang menjadikan Bahasa arab sebagai salah satu muatan mata pelajaran di kelas. Apalagi bagi peserta didik yang duduk di kelas XII yang akan melanjutkan Pendidikan selanjutnya ke perguruan tinggi ataupun berkarir tentu sangat berharap dapat melanjutkan Pendidikan dan karir di tempat yang baik. Dimana beberapa perguruan tinggi maupun tempat berkarir membutuhkan mahasiswa maupun karyawan yang cakap dalam berkomunikasi, terutama jika Pendidikan dan tempat bekerja berstandar internasional, maka mereka harus menguasai Bahasa asing baik Bahasa arab maupun Bahasa inggris yang dapat ditunjukkan dengan kepemilikan sertifikat toefl maupun toefl.

Keterbatasan waktu dalam mempelajari Bahasa asing (baik Bahasa arab maupun Bahasa inggris) memungkinkan peserta didik kesulitan dalam mengikuti serangkaian tes toefl maupun toefl, padahal terdapat kiat-kiat khusus yang dapat digunakan peserta didik yang ingin mengikuti tes toefl maupun toefl yang dapat diikuti tanpa harus mempelajari kedua Bahasa asing tersebut secara keseluruhan.

Berdasarkan urgensi kegunaan toefl maupun toefl, maka dari itu pelatihan tes kemampuan berbahasa asing serta strategi mengerjakannya sangat penting untuk diberikan kepada peserta didik kelas XII MAN I Panyabungan Mandailing Natal yang akan melanjutkan studinya di jenjang perguruan tinggi maupun yang akan berkarir baik di kancah nasional maupun internasional. Terlebih pelatihan kemampuan berbahasa seperti toefl belum pernah dilaksanakan sebelumnya, maka perlu adanya strategi mengerjakannya. hal bedasarkan kegiatan yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya saat melakukan sosialisasi pengenalan kampus STAIN Mandailing Natal.

Dalam kegiatan pengabdian ini, peneliti hanya memfokuskan pada salah satu tes kemampuan berbahasa arab yakni toefl. Karena MAN I Panyabungan merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang memadukan antara pembelajaran umum dan agama. Di MAN I Panyabungan pembelajaran Bahasa arab banyak menggunakan buku cetak yang disediakan oleh instansi pemerintah pusat yang telah diuji keabsahannya dan pada umumnya digunakan dalam mentransfer pengetahuan.

Sehingga penting untuk diadakannya pelatihan tes kemampuan berbahasa arab melalui tes toefl serta strategi mengerjakannya, mengingat kegiatan [pelatihan tersebut hanya dilakukan satu pertemuan yang memungkinkan peserta didik langsung praktik dalam mengerjakan toefl.

2. METODE PENELITIAN

Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan toefl dan strategi mengerjakannya ini dipakai metode Participatory Action Research (PAR). Menurut maguire PAR sebagai metode penyelidikan masalah sosial yang melibatkan partisipasi orang-orang yang terlibat dan yang menghadapi masalah untuk dapat menyelesaiakannya. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan proses Pendidikan untuk peneliti dan juga Masyarakat. Mereka secara Bersama-sama menganalisis penyebab struktural dari masalah yang mereka hadapi dan dijadikan focus dalam prosesnya melalui diskusi dan interaksi kolektif (Ansori et al., 2002). PAR juga merupakan pendekatan penelitian yang bersinggungan dengan partisipasi aktif dari suatu kelompok sasaran dalam setiap tahap penelitian (partisipasi sekelompok manusia), dari mulainya mengidentifikasi persoalan (masalah) hingga implementasi solusi. Metode ini menekankan



kolaborasi antara peneliti dan peserta untuk menemukan solusi praktis terhadap masalah yang dihadapi (Banks, 2012). Dalam konteks pelatihan toafl di pondok pesantren, PAR sangat efektif karena memungkinkan peserta didik dan para guru untuk berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran dan pemecahan masalah.

Dengan Tahapan Identifikasi masalah dan kebutuhan Bersama: Mengadakan diskusi awal dengan peserta didik, para guru dan staff Madrasah Aliyah Negeri I Panyabungan untuk mengidentifikasi masalah utama dalam penguasaan Bahasa arab yang ada di MAN I Panyabungan. Adapun perencanaan partisipatif dalam pelaksanaan kegiatan ini dilibatkan semua pihak terkait, mulai dari stakeholder MAN I Panyabungan dalam hal perizinan dan support terhadap kegiatan, pengelola untuk mendiskusikan waktu dan sarana prasana yang diperlukan dalam pelatihan, pengajar untuk mendiskusikan bentuk pelatihan serta bahan ajar yang sistematis dan mudah dipahami oleh peserta didik. dan peserta didik untuk pelaksanaan pelatihan yang komprehensif. Pelaksanaan pelatihan secara kolaboratif: Melaksanakan pelatihan dengan pendekatan partisipatif, di mana peserta didik dan para guru berperan aktif dalam proses belajar-mengajar agar adanya keterlibatan dan komitmen semua pihak dalam pelatihan refleksi dan evaluasi bersama serta aksi.

Peserta pelatihan adalah peserta didik kelas XII MAN I Panyabungan Mandailing Natal, yang berjumlah 25 siswa yang terlibat dalam seluruh kegiatan mulai dari pemaparan materi, tanya jawab dan praktek tes toafl. Adapun kegiatan pelatihan toafl diawali dengan perencanaan. Esensialnya tahap perencanaan pembelajaran bahasa untuk setiap peserta didik ketika memulai suatu program karena tahap ini membantu memahami keperluan peserta didik sebelum mengimplementasikan metode kegiatan pelatihan toafl.

Pada tahap pertama atau bagian pertama yaitu analisis masalah dan kebutuhan, di mana tim pengabdi mengumpulkan data serta fakta dari mitra. Ditahap ini, tim pengabdian masyarakat menemukan isu dan mencari solusi untuk memfasilitasi cara menyelesaiannya. Pada tahap analisis masalah dan kebutuhan, tim yang melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengumpulkan data dan fakta yaitu dengan cara melakukan wawancara kepada bagian Tata Usaha dan Kepala Sekolah MAN I Panyabungan. Selanjutnya pada proses pelaksanaan Tim PKM yaitu para dosen dari UPT Bahasa STAIN Mandailing Natal secara mandiri melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (peserta didik kelas XII MAN I Mandailing Natal) di ruang kelas yang terdiri dari 25 peserta didik.

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa faktor kesulitan seseorang dalam menguasai kemahiran berbahasa arab berasal dari faktor internal maupun eksternal diantaranya karena kurangnya pembendaharaan kosakata berbahasa arab, latar Pendidikan seseorang yang tidak bersinggungan langsung dengan Bahasa arab, kurangnya minat belajar serta tidak memiliki pemahaman terhadap nahwu dan Sharaf. (Wulandari et al., 2025)(Ulfah & Insaniyah, 2023)(Maulana & Ibrahim, 2024). Maka dari itu perlu adanya pembiasaan dalam mempelajari Bahasa arab, sebagaimana teori behavioristik, bahwa pembelajaran Bahasa berasal dari pembiasaan yang dibentuk melalui stimulus dan respon. Berlatih menggunakan Bahasa arab menjadi solusi agar meningkatnya kemampuan berbahasa arab salah satunya melalui latihan toafl. TOAFL adalah singkatan dari “Test of Arabic as a Foreign Language” (Soal & Iain, 2018). Toafl merupakan tes Bahasa yang diperuntukkan bagi non arab, yang dirancang untuk mengukur kemampuan berbahasa arab seseorang yang meliputi mendengar, membaca dan penguasaan tata Bahasa arab. (Jubaiddah, 2021)

Adapun urgensi dari pada pelatihan toafl diantaranya; Melatih keterampilan bahasa Arab secara komprehensif, meningkatkan skor toafl siswa secara signifikan melalui bimbingan



intensif, meengembangkan strategi belajar dan manajemen waktu dalam mengerjakan soal. Beberapa manfaat yang dapat dirasakan oleh para peserta didik yang mengikuti pelatihan toafl dinataranya; Meningkatkan literasi bahasa Arab di kalangan siswa,, memberi bekal akademik yang aplikatif dan relevan, meningkatkan peluang siswa untuk lolos seleksi perguruan tinggi dan beasiswa, memberikan motivasi belajar bahasa Arab dengan pendekatan yang menyenangkan dan terstruktur

Adapun tahap kedua yaitu serangkaian kegiatan pengenalan TOAFL dari mulai, pengertian, arti dan urgensi untuk mengetahuinya, kemudian tips dan trik untuk mencapai hasil maksimal, dilanjutkan pembahasan tentang komponen toafl yang terdiri dari istima', qiraat dan qawa'id, dibarengi dengan berbagai contoh dengan Bahasa arab yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga diberikan kesempatan untuk mengajukan berbagai pertanyaan terkait toafl beserta komponennya yang belum dipahami dengan baik.

Pada tahap ketiga atau akhir, peserta didik diberikan sesi tes mengerjakan soal toafl secara individu dan motivasi sebagai pemacu semangat mereka dalam merefleksikan toafl sebagai salah satu tes Bahasa yang harus mampu dikuasai. Tahap ini sekaligus sebagai bahan evaluasi bagi dosen, para peserta didik dalam kegiatan ini diminta memberikan umpan balik mengenai pelaksanaan kegiatan pelatihan TOAFL ini. Tujuannya adalah supaya tim pengabdian kepada masyarakat dapat menilai sejauh mana peserta memahami materi yang disampaikan serta ketercapaian tujuan dari kegiatan ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan pelatihan ini terbagi menjadi 3 tahapan yang dimulai dengan pembukaan berupa tanya jawab dan tes awal untuk mengetahui bagaimana pengetahuan peserta didik sebelum mendapatkan materi mengenai toafl beserta praktek mengerjakannya. Untuk tahap kedua yaitu pemberian materi berupa pengertian, komponen toafl merupakan tes berbahasa arab yang mencakup soal istima' qawa'id dan qiraah, serta trik mengerjakannya. Pada tahap ketiga, peserta didik melakukan tes toafl dengan soal yang cenderung memiliki kesamaan dengan soal toafl sebelumnya, akan tetapi dibuat lebih banyak jumlah soalnya. Pada tahap akhir, pemberian reward, motivasi dan sesi foto bersama.

Tahap pertama, yaitu pengucapan salam, pengenalan diri team pengabdian sekaligus menerangkan tujuan dari pada kegiatan pelatihan toafl dan urgensinya terutama bagi peserta didik kelas XII MAN I Mandailing Natal yang akan melaksanakan tes kompetensi akademik (TKA) dan menghadapi kelulusan sekolah menengah atas. Selanjutnya, team pengabdian melakukan pertanyaan ringan seputar pengalaman peserta didik akan Bahasa Arab, kemudian pemberian brain storming untuk mempersiapkan diri peserta didik menerima pengetahuan baru, terutama sebelum diadakannya tes awal toafl (pretest) guna mengetahui kemampuan peserta didik sebelumnya akan istima', qawa'id dan qiraat.

Brain storming adalah suatu bentuk diskusi dimana peserta didorong untuk menyatakan gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, pengalaman serta ide-ide mengenai suatu masalah tanpa adanya penilaian dari pesertalain. (Riyadi, 2019). Brain storming merupakan kegiatan berguna dalam menstimulus semangat belajar dalam pengembangan ide kreatif dan membuat kegiatan belajar menyenangkan masing-masing individu peserta didik.(Rulistiani et al., 2023). Brain storming yang diberikan oleh pemateri (team pengabdian) ialah berupa soal terkait dengan kosakata dan qawa'id menggunakan Bahasa campuran arab dan indonesia .



Pemberian brain storming kepada peserta didik kelas XI MAN I Mandailing Natal

Adapun brain storming yang diberikan sebagai berikut ini:

“apa Bahasa arabnya meja dan kursi?”

أكل محمد الرز، ما أكل محمد؟؟؟

لصفلا يف نبلاطلا (نـلـجيـ، نـلـجـتـ، نـوـسـلـجـ، نـوـسـلـجـ)

تسـرـدـمـلـاـيـلـاـ تـبـلـاطـلـاـ (بـهـنـيـ، بـهـنـيـ، نـبـهـنـيـ، نـبـهـنـيـ)

Peserta didik ditanya seputar pengetahuan mereka akan toafl sebelum peserta didik melakukan tes toafl serentak dengan melihat layar proyektor dan dengan menjawab secara serentak. Kemudian ketika ada jawaban yang belum tepat maka team pengabdian akan memilih salah satu peserta didik yang dapat menjelaskan jawaban yang benar dengan menunjuk tangan. Setelah itu peserta didik diberikan soal toafl yang terdiri dari soal istima', qawa'id dan qiraah. Hasil dari jawaban peserta didik langsung dikoreksi oleh team pengabdian untuk menentukan tes kemahiran apa yang perlu perhatian lebih. Baru kemudian melanjutkan ke tahap selanjutnya.

Tahap kedua, setelah pemberian brain storming, pembelajaran mengenai toafl dan seluruh komponennya diberikan melalui penjelasan dengan media proyektor. Adapun penjelasan mengenai toafl dimulai dengan asal muasal nama toafl dan kepanjangannya. Karena selama ini toafl sendiri diadakan karena kebutuhan akademisi, sehingga terbentuklah tes Bahasa arab dengan sebutan toafl untuk memudahkan perbedaan penyebutannya dengan tes Bahasa Inggris atau toefl. Beberapa penyebutan toafl dalam Bahasa Arab memiliki perbedaan ada yang menyebutnya dengan ilaa (Test Online Standard Arabic Language). (Hamid et al., 2021). Sebutan ilaa sendiri merupakan label yang dikeluarkan oleh UPT Bahasa UIN Malang yang telah dipatenkan, sehingga beberapa Lembaga lain tidak hanya menyebut tes berbahasa Arab sebagai toafl akan tetapi juga ada yang menyebutnya sebagai ilaa.

Pada tahap ini, peserta didik diajarkan mengenai komponen toafl yang diurutkan mulai dari istima', qawa'id dan qiraat dengan penjelasan yang mudah dipahami oleh peserta didik MAN I mandailing Natal. Untuk memudahkan dalam penjelasan tim pengabdian menyediakan beberapa soal latihan berbahasa Arab yang dapat membantu peserta didik dalam memahami ketiga kemahiran tersebut serta bagaimana dalam membedakannya melalui soal berbahasa Arab yang diberikan.

Beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan terutama saat diberikan tes soal istima'. Bedasarkan tanya jawab antar tim pengabdian dengan peserta didik, terdapat beberapa hal yang menyebabkan kesulitan tersebut diantaranya karena jarangnya mendengarkan Bahasa Arab, ruangan kelas yang tidak kedap suara, suara gaduh dari luar karena bertepatan dengan pergantian jam. Tim pengabdian memberikan solusi dalam memudahkan peserta didik menguasai kemahiran mendengar, salah satunya dengan sering mendengarkan music berbahasa Arab.



Saat ini banyak lagu Indonesia yang terjemahkan ke dalam Bahasa arab tanpa mengubah artinya, sehingga memudahkan peserta didik untuk menguasai kemahiran berbahasa arab terutama lewat music. Sebagaimana diketahui bahwa music dapat menjadi salah satu media pembelajaran audio maupun visual dalam membenatui peserta didik dalam menguasai kemahiran istima' Bahasa arab. Manfaat music bagi kecerdasan otak yaitu music dapat memberikan rangsangan-rangsangan yang kaya untuk segala aspek perkembangan secara kognitif dan kecerdasan emosional. (Pendidikan et al., 2017).

Sebagaimana penyampaian komponen toafl mengenai kemahiran istima' atau mendengar, maka kemahiran yang lainnya seperti qawa'id dan qiraat juga diberikan melalui ppt dengan media proyektor, sehingga memungkinkan tim pengabdian memberikan berbagai contoh tertulis yang dapat dibaca oleh peserta didik dengan jelas. Pemaparan materi mengenai kemahiran qawa'id dan qiraat dimulai dengan pemaparan pengertian kemudian pemberian contoh soal dengan tingkatan kesulitan mudah sedan dan sulit. Selain itu, tim pengabdian juga memberikan metode yang dapat digunakan untuk memduahkan peserta didik dalam menguasai keahiran membaca misalnya dengan metode baca cepat. Adapun materi dijabarkan melalui ppt dengan media proyektor sebagai berikut:



Ppt pelatihan toafl di kelas XI MAN I Mandailing Natal

Beberapa kesulitan peserta didik dalam mengikuti pelatihan toafl dapat diatasi dengan berbagai pemberian trik-trik dalam menyelesaikan soal toafl diantaranya yaitu

- a. bagi soal istima, peserta didik membaca jawaban terlebih dahulu, memperhatikan sinonim kata dengan arti yang sama, focus pada pembicara kedua, focus pada pertanyaan ﴿لَدَن﴾
- b. bagi soal qawa'id, peserta didik perlu memperhatikan subyek dan kata kerja yang digunakan karena dua hal tersebut saling terkait, membaca pertanyaan secara lengkap karena biasanya dalam soal qawa'id mengandung kata mengecoh seperti ﴿لِي﴾
- c. bagi soal qiraat, biasanya peserta didik diminta untuk berfikir lebih keras karena soal qiraat banyak mengandung bacaan yang Panjang. Maka dari itu, peserta didik dapat mengerjakan soal qiraat yang lebih mudah terlebih dahulu. Untuk beberapa pertanyaan yang meminta inti bacaan maka peserta didik cukup membaca permulaan kalimat setiap paragraph dan mencari kata yang berulang, karena inti bacaan biasanya terletak pada kata yang berulang.
- d. untuk semua jenis soal istima, qawa'id dan qiraat yang dirasa sulit dengan kesediaan waktu terbatas, maka peserta didik dapat memilih beberapa jawaban dengan model zigzag, mengingat dalam tes toafl tidak ada nilai 0 karena setiap jawaban mempunyai poin nilai. Beberapa trik mengerjakan tes toafl yang disampaikan tim pengabdian bedasarkan pengalaman, diskusi dan berbagai referensi bacaan yang telah dibaca sebelumnya.



Salah satu tampilan layar ppt tentang trik mudah mengerjakan toafl

Kemudian sesi tanya jawab diberikan kepada peserta didik untuk berdiskusi terkait pengerjaan toafl dan trik mengerjakannya, dilanjut dengan pertanyaan yang diajukan oleh tim pengabdian untuk melihat pemahaman peserta didik. Peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan dengan baik akan mendapatkan reward berupa uang saku berkisar Rp. 5000 untuk setiap jawaban yang benar. Reward disini dimaksudkan untuk menggugah semangat peserta didik dan sebagai apresiasi atas capaian mereka dalam memahami toafl dan trik mengerjakannya, sebagaimana dikatakan bahwa reward dapat dijadikan sebagai dorongan atau motivasi eksternal.(Badriyah, 2025)

Tahap ketiga, pelaksanaan tes toafl yang terdiri dari soal istima', qawa'id, dan qiraat oleh peserta didik kelas XI MAN I Panyabungan Mandailing Natal. Dimana sebelumnya tim pengabdian telah menyediakan soundsystem untuk soal istima', dan fotokopy soal-soal qawa'id dan qiraat sebanyak 27 lembar; 25 lembar soal untuk peserta didik dan 2 lembar soal dipegang oleh tim pengabdian. Adapun kunci jawaban dipegang oleh tim pengabdian karena hasil jawaban akan langsung dikoreksi oleh tim pengabdian, yang mana hasil jawaban tersebut akan dilaporkan kepada kepala sekolah MAN I Panyabungan sebagai langkah penentuan kegiatan selanjutnya.

Dengan adanya pelatihan toafl dan trik mengerjakannya di kelas XI MAN I Panyabungan yang telah disetujui oleh kepala sekolah dan jajarannya, maka beliau meminta agar kegiatan tersebut dilanjutkan karena kegiatan pelatihan toafl dianggap sangat penting tidak hanya sekedar untuk memahami soal-soal berbahasa arab akan tetapi juga bagaimana peserta didik memiliki kemampuan berbahasa arab baik dalam membaca, menulis dan berbicara.

4. KESIMPULAN

Pelatihan toafl yang dilakukan oleh tim pengabdian di kelas XI MAN I Panyabungan Mandailing Natal berjalan dengan kondusif tanpa hambatan. Pelatihan toafl memberikan pengetahuan baru bagi peserta didik kelas XI MAN I Panyabungan karena sebelumnya belum pernah diadakan. Hasil pretest dan posttest toafl yang dikerjakan oleh peserta didik terdapat peningkatan baik dalam menjawab soal istima', qawa'id dan qiraat. Hasil jawaban toafl peserta didik yang dilaporkan ke kepala sekolah MAN I Panyabungan mendapatkan tanggapan yang baik sehingga kegiatan tersebut dilaksanakan secara berkelanjutan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Ansori, M., Afandi, A., Fitriyah, R., & Syafiyani, R. (2002). *Pendekatan-Pendekatan Dalam Universiti Community Engagement*.

Badriyah, L. M. (2025). *Implementasi Pemberian Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak*. 2(2), 92–102.



- Banks, S. (2012). *Community Based Participatory Research A Guide to Athical Principles and Practice, center for Social Justice and Community Action*. Durham University.
- Hamid, M. A., Charis, M. A., Pengembangan, P., Uin, B., Malik, M., & Malang, I. (2021). *Development Of Computer Based Test Online Pengembangan Aplikasi Computer Based Test Online Bahasa Arab Terstandar (ILAA)*. 4(2), 352–373. <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v4i2.11194>
- Jubaiddah, S. (2021). *Perancangan Tes Profisiensi Bahasa Arab Berbasis Web. 1*.
- Maulana, U. I. N., & Ibrahim, M. (2024). *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Bahasa Arab Pada Mahasiswa Alumni Sekolah Umum*. 4(1).
- Pendidikan, J., Indonesia, D., Roffiq, A., Qiram, I., & Rubiono, G. (2017). *M m d l p p p. September*, 35–40.
- Riyadi, U. S. (2019). *Adiwidya: jurnal pengabdian masyarakat universitas slamet riyadi* J. 3(2), 108–116.
- Rulistiani, V. U., Asyura, I., & Kamali, A. S. (2023). *Pengaruh Metode Brainstorming Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif*. 07, 1366–1378.
- Soal, A., & Iain, T. (2018). 20182 ، 33–18.
- Ulfah, Y., & Insaniyah, A. L. (2023). *Kesulitan Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Zainul Hasan Genggong*. 3(1), 79–92.
- Wulandari, S., Rahmi, M., Lubis, I. A., & Nasution, S. (2025). *Mengungkap Faktor Kesulitan Membaca Bahasa Arab pada Mahasiswa Berlatar Belakang Non Pesantren di PBA UINSU Medan*. 3.